



## ABSTRAK

Masnur, Ketentuan Nikah Dalam Pasal 3 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Perspektif *Maqâshid Al-Syar 'ah*" Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017

Tesis ini berjudul Ketentuan Nikah Dalam Pasal 3 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Perspektif *Maqâshid Al-Syar 'ah*" dengan maksud untuk mengetahui bagaimana sistem pelaksanaan perkawinan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan bagaimana analisis *maqâsid asy-syar 'ah* terhadap pelaksanaan pasal 3 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tersebut

Latar belakang masalah penelitian Tesis ini adalah berawal dari analisis penulis dalam PP No. 9 Tahun 1975 pada pasal 3 ayat (2) bahwa Setiap orang yang akan melangsungkan atau melaksanakan prosesi perkawinan mesti memberitahukan kehendaknya (keinginan untuk melaksanakan perkawinan) itu kepada Pegawai Pencatat Nikah di tempat perkawinan tersebut akan dilangsungkan. sekurang-kurangnya atau selambat- lambatnnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum perkawinan dilangsungkan, bagaimana sebenarnya pandangan Maqashid Al Syari'ah tentang persyaratan tersebut.

Dalam penulisan Tesis ini penulis menggunakan Jenis penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi primer dan skunder. Data Primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (*primer*), adalah Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975, dan Kitab Fiqh Tentang Maqasyid As Syari'ah. Bahan Sekunder adalah yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi. Dalam hal ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Bahan Tersier

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, Kesimpulan yang penulis dapatkan adalah, Secara tekstual memang tidak ada dalil, baik dari al-Qur'an maupun Hadits, yang menyebutkan bahwa Pemberitahuan Nikah dilakukan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum perkawinan dilangsungkan merupakan suatu ukuran keabsahan perkawinan.

*Maqashid al-syari'ah* merupakan salah satu konsep penting dalam kajian Hukum Islam untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari *kemudaharatan*. Berdasarkan analisa *maqâsid asy-syar 'ah*, masa tunggu 10 hari bagi calon mempelai itu merupakan sebuah cara preventif untuk menjaga kemurnian nasab, yang dikategorikan ke dalam *Maqasyid Asy Syari'ah Dharuriyyat* yaitu pada kategori *Hifzh al-Nasb* (menjaga keturunan)

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مسنور: 2017

### ملخص

شروط الزواج في المادة 3 الآية (2) من اللوائح الحكومية رقم (9) لسنة 1975 في منظور المقاصد الشرعية"

موضوع هذه الدراسة هو شروط الزواج في المادة 3 الآية (2) من اللوائح الحكومية رقم (9) لسنة 1975 في منظور المقاصد الشرعية" من حيث أنها تهدف إلى الكشف عن كيفية تنفيذ الأحكام والنظم للزواج وفقا للوائح الحكومية رقم 9 لسنة 1975؟ وكيف يكون تحليل المقاصد الشرعية على تنفيذ هذه المادة (2) الآية 3 من اللوائح الحكومية رقم 9 سنة 1975 المذكورة؟. ونشأت الخلفية لهذه الدراسة من تحليل الباحث عن اللوائح الحكومية رقم 9 سنة 1975 في المادة 3 الآية (2) حيث تبين فيها من رغب في تأدية سنة الزواج من الرجال و النساء فعلى كل منهم إبلاغ إرادته أو رغبته فيه (في أداء الزواج) إلي موظف الزواج المسجل قبل موعد والمفروض (عشرة) أيام قبل تنفيذ برنامج الزواج، فالسؤال هنا، ما الحكم من هذه المتطلبات عند المقاصد الشرعية؟. ثم استخدم الباحث نوع خاصاً ومنهج خاصاً كذلك لهذه الدراسة، وهو نوع الدراسة المكتبية. ويسى فيها على المنهج النوعي. وهو نوع من الطريقة التي تؤكد فيها الدراسة عن البيانات من أجل الحصول على جودة نتائج الدراسة. وبجانب ذلك فإن مصادر البيانات في هذه الدراسة يمكن تصنيفها إلى المصادر الأساسية أو الأولية والمصادر الثانوية. أما البيانات الأولية فهي كل المعلومات والحقائق والواقع ترتبط أو ذات الصلة لموضوع الدراسة، من حيث أن هذه الصلة واضحة جداً، وبطريق غير مباشرة. ويشار إلى أن البيانات الأساسية أو الأولية هي النظم أو اللوائح الحكومية رقم 9 سنة 1975 (9) لسنة 1975، وكذلك كتاب الفقه عن "المقاصد الشرعية". المواد الثانوية هي أيضا ذات الصلة بموضوع الدراسة، ولكن ليس بشكل مباشر، ومعنى ذلك أن العلاقة بينهما غير واضحة. وبناء على نتائج هذه الدراسة، فإن الاستنتاج منها ليس هناك أي دليل من القرآن والحديث، الذي يدل على لزوم إشعار الزواج حيث لا يقل عن عشرة (10) أيام قبل الزواج مقياساً لصحة الزواج. فالمقاصد الشرعية هي مفهوم هام من الدراسة للشرعية الإسلامية لتحقيق المصلحة وتجنب المضرة. وفقاً لتحليل المقاصد الشرعية أن مدة عشرة أيام هي من الأمور في سدّ الدرائع للمحاذلة على نقاء الأنساب التي تعتبر أساساً من "المقاصد الشرعية الضرورية" في حفظ الأنساب.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Masnur (2017): Marriage on Article 3 Verse (2) State Regulation Number 9, 1975 in the Perspectives of *Maqâshid Al-Syar 'ah*. Graduate Program of Sultan Syarif Kasim State Islamic University of Riau.**

This thesis is entitled Marriage on Article 3 Verse (2) State Rule Number 9, 1975 in the Perspectives of *Maqâshid Al-Syar 'ah*. Graduate Program of Sultan Syarif Kasim State Islamic University of Riau in order to discover how is the system of marriage implementation of marriage based on State Rule Number 9, 1975 and how is the analysis of *maqâsid asy-syar 'ah* on the implementation of the Article 3 Verse (2) State Rule Number 9, 1975.

The background of this thesis research is the analysis on PP No. 9, 1975 in the article 3 verse (2) that everyone that conduct of performing marriage must appeal (the willing to perform the marriage) to the Marriage Clerk about where the marriage will be conducted at lease 10 (ten) working days before the marriage is held, as the view of *maqâsid asy-syar 'ah* about the requirement.

The thesis is written by using Library Research under the Qualitative Approach which denotes on the aspect of data investigation to get food quality from a research. the data sources in this research can be classified as primary and secondary. The former is any information, fact, and reality which are related or relevant to the research, in which the relevancies are vivid or direct. The primary data are State Regulation Number 9, 975 and Fiqh books about *maqâsid asy-syar 'ah*. Secondary data are anything related or relevant to the research indirectly or unclear relevancies. For example, the books that are related to the research.

Based on the result of the research, it is indicated that textually there is no evidence either from al-Qur'an or Hadiths stating that Marriage Notification is performed at least 10 (ten) working days before the marriage as a validity measure of a marriage.

*Maqashid al-syari'ah* is an important concept in the discussion of Marriage Law to realize the goodness as well as avoiding the badness. Based on the analysis of *Maqashid al-syari'ah*, the anticipation of ten days for future brides is a preventive way to keep the purity of *nasab* which is categorized as *Maqasyid Asy Syari'ah Dharuriyyat* which is in the category of *Hifzh al-Nasb* (keeping the offspring).